

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan baik di Indonesia maupun di negara lain yang ada di dunia menjadi salah satu faktor kebutuhan utama bagi perkembangan diri individu, dimana pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan mutlak bagi individu, mulai individu tersebut lahir sampai meninggal nantinya, sehingga pendidikan akan terus berlangsung seumur hidup individu tersebut. Menurut Ahmad pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju kepada perkembangan kepribadian utama, dimana siswa merupakan anggota masyarakat yang belajar mengembangkan potensinya melalui proses belajar yang tersedia pada jalur, jenis pendidikan dan jenjang.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha seorang individu untuk belajar hal-hal baru yang berguna bagi perkembangan dirinya sesuai dengan potensi yang individu miliki untuk meraih sukses dimasa depan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pada proses menempuh pendidikan tentu tidak akan bisa dilepaskan dengan proses belajar. Dimana belajar sendiri merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu, dengan

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif), 1962, hlm. 19

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar individu akan mengembangkan dirinya dimana perkembangan tersebut tidak hanya perkembangan dalam hal perubahan tingkah lakunya namun juga pada ilmu pengetahuannya, kecakapan, ketrampilan, pengertian, sikap, harga diri, watak, minat, dan lain-lain. Sehingga proses belajar siswa tanpa disadari akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang telah dilakukan oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa proses belajar akan sangat berpengaruh bagi hasil belajar yang diperoleh oleh individu, sehingga perlu diketahui bahwa penting untuk menyadari kondisi diri mengenai hambatan-hambatan yang akan dilalui oleh individu dalam proses belajarnya guna untuk meminimalisir hambatan atau problematika yang akan muncul untuk menurunkan semangat diri dalam belajar. Sehingga individu harus aktif dengan meminta bantuan guru, orang tua, maupun teman agar dapat memahami hambatan belajar yang sedang dihadapi dan meminimalisir hambatan-hambatan belajar dengan menentukan cara efektif untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan belajar efektif adalah dengan bimbingan dan usaha, setiap individu memiliki ketangkasan dan kecakapan belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan bimbingan dari guru, maupun orang tua, namun tidak hanya itu usaha juga perlu dilakukan oleh individu agar dapat tercapai sesuatu.³Selain itu juga diperlukan kondisi dan strategi belajar, dimana terdapat kondisi internal dan kondisi eksternal. Sedangkan dalam strategi belajar itu sendiri ada terbagi menjadi empat belas yaitu keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan kontrol, puku sikap optimistis, waktu bekerja, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca, jangan membaca belaka.

³ Slameto, *Belajar Dan faktorFaktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 73-91

Berdasarkan pengertian diatas bahwa bimbingan, kondisi, dan strategi belajar dapat berpengaruh pada proses belajar individu agar lebih bisa belajar secara efektif, dimana faktor yang mempengaruhi belajar efektif tersebut tidak hanya individu dapatkan disekolah namun juga individu dapatkan dari rumah. Jika disekolah individu mendapatkan bimbingan belajar dari guru maka saat dirumah individu akan mendapatkan bimbingan dari orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat. Pada umumnya, keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak yang tersusun atas suatu system.⁴Salah satu fungsi keluarga dalam kehidupan manusia adalah fungsi pendidikan, sehingga sebagai wadah pendidikan keluarga memiliki peran yang penting karena dari keluarga individu mendapatkan pendidikan pertamanya, sehingga keluarga sangat berperan penting dalam menyiapkan individu untuk dapat bertanggung jawab, mandiri, disiplin, serta bermasyarakat. Sehingga perhatian dari orang tua sangat diperlukan agar hubungan antara orang tua dan anak tidak sebatas tentang ayah, ibu, anak, namun juga hubungan dalam pendidikan anak salah satunya adalah perhatian dalam menciptakan belajar yang efektif demi tercapainya perkembangan diri anak ke arah yang lebih baik.⁵

Pada bulanDesember 2019 hingga sekarang di tahun 2021 menjadi tahun-tahun yang berat bagi umat manusia diseluruh dunia, dimana pada akhir tahun 2019 ditemukan sebuah virus baru yang sekarang menjadi pandemi di seluruh dunia yaitu virus covid-19, COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Sementara di Indonesia kasus covid-19 pertama kali terdeteksi padatanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Terhitung pada 16 September 2020, Indonesia telah melaporkan 225,030 kasus positif,wabah pandemi covid19 ini telah banyak membawa dampak

⁴ Warsito Hadi, *Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus dan Solusi*, (EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2019), hlm. 301

⁵Arsuadi, *Desain Relasi yang Efektif antara Orang tua dengan Guru dalam Membentuk Karakter Anak*, (Jurnal FTIK UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 3

yang besar bagi seluruh umat manusia didunia, segala upaya dan tindakan telah dilakukan oleh pemerintah dalam usaha untuk memperkecil penularan virus covid-19. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah menerapkan belajar online atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh pelajar baik itu siswa pada sekolah pendidikan usia dini sampai pada jenjang perkuliahan, hal ini bertujuan untuk terlaksananya pembatasan sosial antara individu sehingga dapat mencegah penularan covid-19.⁶

Kebijakan mengenai pembelajaran daring ini tertuang dalam Permendikbud nomor 4 tahun 2020 poin ke 2 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran covid-19 yaitu: a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁷

Tentu dengan terjadinya pandemi ini dan kebijakan mengenai pembelajaran daring mau tidak mau telah berdampak pada proses belajar siswa, dimana yang awalnya siswa belajar disekolah namun sekarang siswa harus belajar dari rumah dengan memanfaatkan smartphone serta jaringan internet. Kemudian yang awalnya siswa belajar dengan cara bertatap muka secara langsung dengan guru, pada waktu pandemi seperti ini siswa harus belajar secara mandiri di rumah dengan mempelajari sendiri materi-materi

⁶ Kompas.com, *Data covid-19 di Indonesia*.(diakses pada tanggal 16 September 2020 pukul 08:28).

⁷ PERMENDIKBUD nomor 4 tahun 2020 poin 2

yang diberikan oleh guru lewat pembelajaran online. tentu hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk siswa lakukan dengan mandiri, perlu dampingan orang terdekat agar siswa tidak salah dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Salah satu dampingan yang diberikan adalah dampingan dari orang tua, dimana orang tua merupakan orang pertama dan terdekat dengan siswa, maka dimasa seperti ini hubungan antara orang tua dan anak perlu untuk ditingkatkan demi terlaksananya belajar efektif siswa dan tercapainya perkembangan siswa.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua untuk mendampingi anak pada proses belajarnya akan sangat berdampak besar bagi kesuksesan belajar anak nantinya, baik itu pendampingan yang diberikan oleh orang tua utuh yaitu ayah dan ibu, maupun pendampingan dari orang tua tunggal. Berbeda dengan orang tua utuh yang dapat membagi tugas antara ayah dan ibu dalam mendampingi anaknya, kondisi orang tua tunggal atau *single parent* dapat sedikit berbeda dalam memberikan pendampingan kepada anaknya. Dimana menjadi *single parent* dalam rumah tangga orang tua harus dapat memposisikan diri menjadi tulang punggung keluarga serta pengasuh yang baik bagi anak-anaknya. Tentu hal ini akan berbeda jika kondisi keluarga dalam kondisi utuh orang tua dapat membagi tugas antara bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga dan pengasuhan pada pendidikan anak. Sehingga menjadi *single parent* tentu akan membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membagi antara membesarkan dan mendidik anak dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang orang tua menjadi *single parent* selain karena faktor kematian terdapat pengalaman konflik dalam rumah tangga yang menjadi penyebab orang tua menjadi *single parent*. Biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orang tua tunggal meskipun menurutnya adalah hal yang berat. Namun baik ayah maupun ibu harus mampu berperan ganda sehingga ketimpangan dalam asuhan secara utuh

dapat orang tua berikan.⁸Memang menjadi orang tua tunggal bukan hal yang mudah terlebih disaat kondisi pandemi seperti ini dimana orang tua dengan kondisi *single parent* memiliki beban tambahan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga namun juga memiliki tugas tambahan yaitu memberikan pengasuhan kepada anak terutama dalam hal pendidikan. Sehingga sangat dibutuhkan adanya relasi yang kuat antara orang tua *single parent* dan anaknya guna tetap dapat membimbing anak dalam belajarnya, sehingga keadaan belajar efektif dapat anak lakukan serta anak akan tetap mampu menguasai setiap pembelajaran daring yang telah guru berikan.

Shek (2006) mengemukakan relasi yang berkualitas antara orangtua dan anak diketahui dari beberapa aspek diantaranya adalah (a) kepercayaan anak kepada orangtua, (b)kepercayaan orangtua kepada anaknya, (c) kepuasan anak terhadap kontrol orangtua. (d) kesediaan anak untuk berkomunikasi dengan orangtua.⁹Sementara itu Hinde (dalam Lestari menyebutkan bahwa relasi memiliki fungsi pokok diantaranya terdapat kontribusi mutual, penghargaan masa lalu, interaksi yang terjadi antara kedua belah pihak, dan antisipasi masa depan. Sehingga relasi orang tua dan anak merupakan hubungan timbal balik yang terjalin diantara orang tua dan anak yang bisa diamati melalui aspek kepercayaan yang dibangun antara orangtua dan anak, kesediaan berkomunikasi yang meliputi dukungan, keterbukaan, rasa positif, kesetaraan, empati, dan kepuasan terhadap kontrol yang dilakukan oleh orangtua.¹⁰Sehingga hubungan yang dibangun dengan baik tersebut akan dapat menghasilkan sesuatu yang positif salah satunya terciptanya belajar yang efektif siswa dimasa pandemi covid-19 seperti ini. Orang tua *single parent* yang mampu membentuk relasi yang baik dengan anaknya akan mampu menciptakan sebuah metode belajar efektif, dimana anak akan mampu melakukan usaha yang harus dilakukan untuk mencapai

⁸ Utami Munandar, *Peran Single Parent dalam Menghadapi Anak*. Jurnal Psikologi Indonesia vol 10, 2001

⁹ Shek, D.T.L. *Perceived Parents-child Relation Qualites and pParental Behavioral and Psychological Control in Chinese Adolescents in hHongkong*. Journal Adolescence Fall, 41(163), 2006, hlm. 563.

¹⁰ Lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 20

tujuan tertentu, sehingga anak akan mampu secara efektif memperoleh pengetahuan, kecakapan, sikap, serta keterampilan, meskipun pada jenis pembelajaran daring dimasa pandemi ini.

Pembentukan relasi antara orang tua dan anak diatas juga peneliti temukan saat melakukan observasi di desa Genengan, dimana berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui kondisi pandemi ini membuat orang tua kuwalahan dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan bekerja, kondisi tersebut menjadi lebih berat ketika orang tua menjadi orang tua tunggal, dimana menurut ibu Umi salah satu *single parent* di desa Genengan menyebutkan bahwa sebelumnya ibu Umi ketika pulang kerja dapat langsung beristirahat, namun pada kondisi pandemi membuat orang tua harus mengundur waktu istirahatnya karena harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan mengalami kesulitan karna perkembangan zaman yang terjadi sehingga membuat kurikulum semakin berkembang dan berbeda dengan zaman beliau, hal tersebut membuat hambatan dalam membentuk relasi orang tua dan anak terutama saat membimbing sang anak belajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kondisi kurangnya relasi yang baik antara orangtua *single parent* dan anak dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar anak, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya perhatian dari orangtua, keterbatasan wawasan orangtua, usia yang kian menua serta karna fokus terhadap pekerjaannya untuk mencukupi kebutuhan diri dan anaknya sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar maupun dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai relasi antara *single parent* dan anak sangat berpengaruh dalam mewujudkan belajar yang efektif bagi pendidikan anak dimasa pandemi seperti ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut serta menganalisis relasi seperti apa yang dibentuk orang tua *single parent* dan anak untuk mencapai belajar efektif dimasa pandemi covid-19. Sehingga

berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat fenomena pada sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Relasi *Single Parent* Dan Anak Dalam Mewujudkan Belajar Yang Efektif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi *single parent* dan anak dalam mewujudkan belajar yang efektif pada masa pandemi covid-19 di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?
2. Apa hambatan *single parent* dan anak dalam mewujudkan belajar yang efektif pada masa pandemi covid-19 di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relasi *single parent* dan anak dalam mewujudkan belajar yang efektif pada masa pandemi covid-19 di Desa Genengan Kecamatan Doko kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui hambatan *single parent* dan anak dalam mewujudkan belajar yang efektif pada masa pandemi covid-19 di Desa Genengan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan dan pengasuhan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Desa Genengan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah desa dalam mensosialisasikan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan diri anak. Sehingga akan mampu membentuk kelompok masyarakat desa yang memiliki gaya pengasuhan terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemberian motivasi kepada orang tua serta anak agar tercipta relasi belajar secara efektif dimasa pandemi ini.

c. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua dalam meningkatkan perannya serta menciptakan relasi yang berkualitas antara orang tua dan anak dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak.

d. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi anak untuk lebih termotivasi dan meningkatkan belajarnya untuk bekal perkembangan dirinya dimasa depannya nanti.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi terjadinya relasi antara orang tua dan anak dalam mewujudkan belajar yang efektif dimasa pandemi.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Relasi *single parent* dan anak

Relasi *single parent* dan anak dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi timbal balik antara orang tua dan anak.¹¹

b. Belajar Efektif

Belajar efektif sendiri adalah kegiatan belajar yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.¹²

c. Pandemi Covid-19

Pandemi covid19 merupakan suatu peristiwa mewabahnya penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARSCoV-2*). Virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti *MERS(Middle East Respiratory Syndrome)*, flu, dan *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. Selain itu virus ini juga merupakan jenis virus baru yang pertama kali ditemukan dikotaWuhan, Hubei, China pada tahun 2019.¹³

2. Secara Operasional

a. Relasi *single parent* dan anak

Hubungan atau relasi yang berkualitas antara orangtua dan anak dapat dilihat dari seperti apa kedekatan antar keduanya. *Singel parent* yang memiliki peran ganda sebagai kepala keluarga atas pemenuhan kebutuhan anak sekaligus ibu rumah tangga yang memberikan kasih sayang dan perhatian. Sungguh itu merupakan hal yang tidak mudah baginya. Jika relasi yang terjalin itu baik maka akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, sebaliknya jika relasi yang dibangun antara *single parent* dan anak kurang baik maka akan menimbulkan permasalahan pada perilaku anak.

b. Belajar Efektif

¹¹ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 1995, hlm.8

¹² Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 74

¹³ www.covid19.co.id, diakses pada 7 oktober 2020 pukul 13:00

Belajar efektif penting untuk mewujudkan tujuan dan hasil belajar secara maksimal. Dalam mewujudkan belajar yang efektif perlu adanya dukungan dari berbagai pihak serta sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam pembelajaran.

c. Pandemi Covid-19

Akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang juga merambah ke Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan virus agar tidak meluas. Salah satu usaha atau kebijakan yang diberikan adalah diberlakukannya sistem pembelajaran daring atau online bagi para siswa di Indonesia. Hal ini diharapkan semua aman dan pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun tidak dengan tatap muka antara pendidik dan anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yakni:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

3. Bagian akhir

Terdiri dari bagian yang memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.